

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring berkembangnya teknologi, pemerintah terus memperbaharui setiap sistem perpajakan agar dapat mempermudah bagi Wajib Pajak untuk membayar pajaknya yaitu dengan modernisasi pajak. Untuk memperbaharui sistem tersebut, maka pemerintah membutuhkan tenaga yang handal, profesional, berwawasan tinggi di bidang perpajakan. Namun, pada kenyataannya tenaga ahli atau sumber daya manusia dibidang perpajakan saat ini masih minim. Menurut kalimantan.bisnis.com pada tanggal 8 September 2017, Menkeu Sri Mulyani mengatakan Ditjen Pajak saat ini memiliki 341 Kantor Pelayanan Pajak (KPP). Sebagian Kantor Pelayanan Pajak (KPP) tersebut sudah mengalami kelebihan beban, jumlah staf tak berbanding lurus dengan beban kerja para pegawai pajak yang harus melayani jutaan Wajib Pajak. Jumlah Wajib Pajak yang patuh semakin banyak, pegawai di DJP saat ini ada sekitar 40.000. Sehingga satu Kantor Pelayanan Pajak (KPP) bisa melayani ratusan ribu Wajib Pajak. Menurut sindonews.com pada tanggal 18 Juli 2017 yang diutarakan oleh Anggota Komisi XI DPR, saat ini jumlah konsultan pajak hanya 4.500 konsultan yang tersebar di seluruh Indonesia. Jumlah yang kecil untuk dapat menunjang Direktorat Jenderal Pajak (DJP), jumlah ini masih sangat kecil dibanding rasio perbandingan jumlah Wajib Pajak dan jumlah penduduk yang hampir 250 juta orang. Dibandingkan dengan negara Jepang misalnya, memiliki 66.000 pegawai pajak dan 74.000

konsultan pajak dengan jumlah penduduk yang lebih kecil. Maka, Indonesia masih sangat kekurangan konsultan pajak. Idealnya menurut Ikatan Konsultan Pajak Indonesia jumlah konsultan harus diatas 60 juta.

Berdasarkan berita dari kalimantan.bisnis.com tanggal 8 September 2017 Menteri Sri Mulyani memaparkan akan menambah jumlah pegawai pajak sebanyak 2.880 pegawai di mana 1.721 di antaranya dialokasikan untuk Ditjen Pajak. Adapun untuk Ditjen Bea Cukai, alokasi yang dibutuhkan mencapai 575 pegawai.

Lulusan yang memiliki kompetensi di bidang ekonomi memiliki pangsa pasar yang banyak dalam hal dunia pekerjaan mengingat pesatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia, sehingga dari tahun-ketahun Fakultas Ekonomi menjadi favorit pilihan mahasiswa. Jurusan Akuntansi merupakan salah satu jurusan di Fakultas Ekonomi yang diminati mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah mahasiswa yang memilih program studi Akuntansi, baik di Perguruan Tinggi Negeri maupun Perguruan Tinggi Swasta (Dewi, 2014). Setelah berhasil menyelesaikan kuliah, pilihan karir bagi lulusan akuntansi tidak tertutup pada profesi akuntansi saja, banyak pilihan profesi yang dapat dijalani oleh mereka tergantung faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Banyak realitas yang terjadi di dunia kerja yang mengharuskan lulusan akuntansi dalam mempertimbangkannya (Widyasari, 2010).

Menurut Trisnawati (2013), karir perpajakan adalah industri serba dinamis dan cepat yang tidak hanya membutuhkan kemampuan analitis, namun mampu memecahkan masalah dengan baik dan keterampilan komersial. Profesional

perpajakan modern harus dilengkapi untuk berkomunikasi secara efektif dan mampu memberikan pemikiran yang baik untuk bersaing di pasar yang sangat kompetitif. Sebagian besar lulusan S1 berkarir menjadi pegawai direktorat jenderal pajak, konsultan pajak, dan *tax specialist* (perusahaan). Pilihan karir yang ada saat ini diharapkan akan menjadikan seseorang menjadi profesional dalam bidangnya masing-masing sehingga karir yang diinginkan akan tercapai sesuai dengan harapannya.

Puspitasari (2014) mengatakan konsultan pajak adalah setiap orang yang dalam lingkungan pekerjaannya secara bebas memberikan jasa profesional kepada Wajib Pajak dalam melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Konsultan pajak dapat membantu melayani Wajib Pajak dalam membuat perencanaan pajak, berkonsultasi mengenai perpajakan, pengisian Surat Pemberitahuan (SPT), mendampingi dan mewakili klien dalam menghadapi pemeriksaan oleh aparat perpajakan, menangani kasus perpajakan serta mereview laporan keuangan dari aspek pajak. Sehingga untuk menjadi konsultan pajak dibutuhkan keahlian dan pengetahuan di bidang perpajakan. Tidak hanya profesi konsultan pajak saja, banyak perusahaan besar saat ini pun membutuhkan tenaga ahli yang profesional untuk menangani setiap masalah internal perusahaan di bidang pajak.

Dewi (2014), mengatakan bahwa adanya persepsi pada mahasiswa terhadap peminatan karir perpajakan tentunya akan sangat mempengaruhi karir itu sendiri. Banyak mahasiswa yang berpikiran kalau bidang perpajakan itu menyulitkan. Karena di dalam konsep perpajakan banyak sekali peraturan-peraturan yang selalu

ganti setiap tahunnya. Dan banyak juga perhitungan untuk menghitung jumlah pajak setiap wajib pajaknya. Karena minimnya pengetahuan mahasiswa yang hanya mendapat ilmu dari perkuliahannya, sehingga mereka berfikir demikian. Maka dari itu diperlukan motivasi dan minat untuk mendorong mahasiswa tersebut berkarir khususnya di bidang perpajakan.

Individu yang memiliki motivasi tinggi berkeinginan untuk melakukan sesuatu lebih baik atau lebih efisien daripada yang ia lakukan sebelumnya. Motivasi individu timbul melalui pemikiran optimis dari dalam dirinya untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan. Individu berusaha memotivasi diri dengan menetapkan keyakinan pada tindakan yang akan dilakukan, merencanakan tindakan yang akan direalisasikan untuk mencapai tujuan (Samsiah 2015).

Menurut Astarini (2015), mahasiswa yang masih kurang yakin dengan minatnya, maka akan memunculkan kurangnya perhatian terhadap sesuatu hal. Apabila seseorang kurang berminat terhadap suatu kegiatan atau profesi, maka akan mengakibatkan kurangnya perhatian serta usahanya untuk meningkatkan minatnya. Minat memegang peranan yang penting dalam suatu proses pendidikan. Minat merupakan kunci dalam diri seseorang untuk memperlancar dan menggairahkan seseorang dalam mempelajari sesuatu. Minat yang dimiliki seseorang akan memberikan stimulus untuk lebih giat belajar dalam mencapai tujuan yang diinginkan, karena pada dasarnya minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Berdasarkan penelitian Trisnawati (2013), telah menguji variabel independen yaitu motivasi dan persepsi dan variabel dependennya adalah minat

berkarir di bidang perpajakan dan hasil dalam penelitian tersebut menunjukkan secara simultan variabel persepsi dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya berkarir di bidang perpajakan. Secara parsial variabel persepsi dan motivasi juga berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya berkarir di bidang perpajakan. Variabel persepsi dan motivasi mempunyai kemampuan menjelaskan perubahan variabel minat mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya berkarir di bidang perpajakan yang rendah.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2014), yakni pengaruh persepsi dan motivasi terhadap minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Kristen Maranatha untuk berkarir di bidang perpajakan menunjukkan hasil dalam penelitiannya yakni secara parsial persepsi dan motivasi berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan dan secara simultan atau bersama-sama variabel persepsi dan motivasi berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

Mahasiswa termotivasi untuk berkarir di bidang pajak karena sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka sebagai mahasiswa jurusan akuntansi. Selain itu mahasiswa termotivasi untuk bisa memberikan sumbangsuhnya sehingga dapat mengaplikasikan pengetahuan perpajakan yang dimiliki untuk memecahkan masalah perpajakan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu penyebab berpengaruhnya persepsi dan motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan adalah mahasiswa menganggap bidang pajak dapat

memberikan penghasilan serta fasilitas yang baik bagi mereka dan peluang untuk berkarir di bidang perpajakan masih terbuka lebar (Puspitasari 2014).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan hasil dari penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk membuktikan pengaruh persepsi dan motivasi terhadap minat mahasiswa berkarir dibidang pajak. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2014), namun memiliki perbedaan lokasi penelitian. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH PERSEPSI DAN MOTIVASI TERHADAP MINAT MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI UNTUK BERKARIR DI BIDANG PERPAJAKAN”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka, dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh persepsi terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh persepsi terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan.
2. Pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi positif sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi pihak universitas untuk lebih memaksimalkan potensi mahasiswa sehingga menghasilkan output yang kompeten dan berkualitas.

2. Bagi Direktorat Jenderal Pajak,

Dapat bekerjasama dengan institusi pendidikan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas di bidang pajak.

3. Bagi peneliti lain

Diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi yang ingin melakukan penelitian sejenis, selain itu dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan minatnya untuk berkarir di bidang perpajakan.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memahami lebih jelas penelitian ini, sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan teori-teori dari berbagai literatur yang digunakan untuk mendukung penyelesaian masalah dalam penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan jenis penelitian, ukuran populasi, teknik pengambilan sampel, jenis data penelitian, teknik pengumpulan data, variabel pengukuran, instrumen penelitian, model penelitian, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan data-data penelitian, analisis hasil serta pembahasannya terkait permasalahan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan peneliti, dan saran bagi akademik dan peneliti berikutnya.